

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Creswell (2010) menyebutkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan satu atau lebih metode untuk mengeksplorasi dan memahami sebuah makna dari suatu hal, yang dilakukan pada individu atau sekelompok orang yang dianggap memiliki hubungan dengan masalah sosial atau kemanusiaan. Fenomenologi menurut Creswell (2014) adalah sebuah kajian dengan tujuan untuk mencari esensi atau hal pokok arti dari sebuah fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dengan fenomenologi adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi esensi atau hal pokok yang menjadi makna dari sebuah fenomena yang terjadi pada beberapa individu atau sekelompok orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman keluarga dalam merawat penderita KNF di Yogyakarta.

B. Subyek Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari keluarga yang memiliki pengalaman merawat penderita KNF dan penderita KNF di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang

didasarkan pada pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, disesuaikan dengan ciri atau sifat-sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya (Riyanto, 2011). Kriteria inklusi keluarga pada penelitian ini adalah keluarga (keluarga inti dan atau keluarga besar) yang memiliki pengalaman merawat penderita dengan KNF, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi informan. Kriteria inklusi penderita pada penelitian ini adalah penderita KNF, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi informan. Jumlah informan dalam penelitian ini tidak dibatasi karena peneliti ingin mengambil sampel sampai menemukan data yang jenuh (saturasi data). Saturasi data adalah data penelitian yang sudah jenuh atau sudah tidak ditemukan lagi kebaruan data atau data yang baru (Pratama, 2017). Jumlah informan pada penelitian ini adalah 12 orang yang terdiri dari 6 orang penderita kanker nasofaring dan 6 orang keluarga penderita kanker nasofaring.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman Yogyakarta karena berdasarkan dengan hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa kabupaten Sleman terdapat kejadian KNF yang cukup tinggi. Tepatnya penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Minggir, Puskesmas Godean, Puskesmas Gamping, Puskemas Mlati, dan Puskesmas Kalasan. Waktu dilakukannya penelitian ini pada bulan Januari sampai dengan April 2019.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian untuk diteliti atau sebagai objek yang akan diteliti (Lubis, 2018). Variabel penelitian ini adalah pengalaman keluarga dalam merawat pasien KNF.

E. Batasan Variabel

Definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman keluarga merawat penderita KNF adalah upaya yang telah dilakukan keluarga dalam melakukan perawatan pada penderita KNF yang meliputi persepsi, interaksi, situasi, dan pelayanan.
2. Persepsi adalah gambaran pengetahuan yang dimiliki keluarga sesuai dengan pengalamannya dalam merawat penderita KNF.
3. Interaksi adalah frekuensi dari komunikasi, hubungan, serta pendampingan atau dukungan keluarga selama merawat penderita KNF.
4. Situasi adalah kondisi atau keadaan yang pernah dialami keluarga selama merawat penderita KNF seperti ketika adanya dampak, hambatan, koping dalam merawat penderita KNF.
5. Pelayanan adalah bagaimanacara keluarga dalam merawat penderita KNF dan pihak atau tempat yang menjadi sarana pengobatan bagi penderita KNF.

F. Instrumen Penelitian

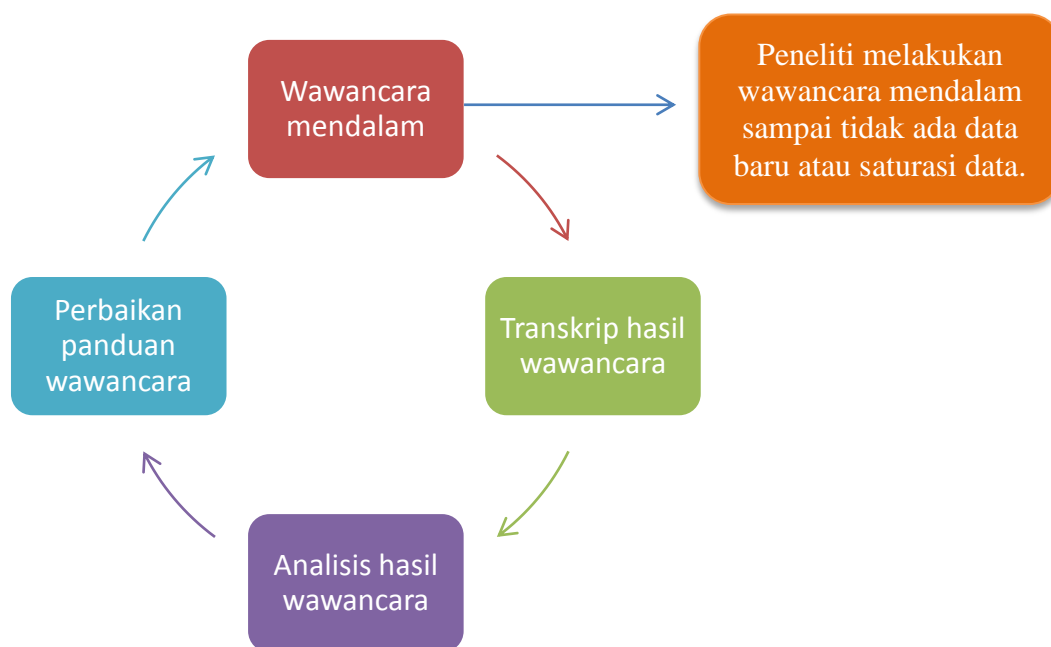
Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pengalaman keluarga dalam merawat penderita KNF. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berisi pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk mengeksplor lebih dalam informasi yang diinginkan. Pertanyaan tertutup juga digunakan untuk memperjelas dan mendukung informasi yang telah didapatkan. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi struktur, dimana menurut Siyoto&Sodik (2015) wawancara semi terstruktur yaitu pewawancara akan menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur tetapi satu per satu item pertanyaan akan diperdalam dengan menggali informasi lebih lanjut. Jenis wawancara ini juga lebih bebas mengembangkan panduan wawancara daripada jenis wawancara terstruktur. Selama wawancara dilakukan, peneliti menggunakan alat perekam dan catatan lapangan (*field note*) untuk menunjang proses wawancara.

G. Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam. Wawancara secara mendalam adalah sebuah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan mendapat informasi secara langsung dari informan yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan (Djaelani, 2013). Wawancara mendalam ini dilakukan dengan bantuan asisten peneliti yang sudah dilakukan apresepsi sebelumnya. Apresespi dengan asisten peneliti berisi tentang tahap pelaksanaan dari

penelitian ini. Asisten peneliti berjumlah satu orang dan bertugas untuk membantu dalam perekaman wawancara serta menulis hal-hal penting selama wawancara. Urutan wawancara yang pertama yaitu dengan keluarga dan dilanjutkan wawancara kedua dengan penderita KNF. Semua proses wawancara setiap pertemuannya berlangsung selama 30 menit dan bertempat di rumah informan.

Alur pengumpulan data dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Alur pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam kepada informan, setelah selesai melakukan wawancara mendalam maka peneliti melakukan transkrip dari hasil wawancara yang sudah dilakukan. Setelah hasil wawancara di transkrip maka selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil dari wawancara sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Analisis hasil wawancara didapatkan bahwa peneliti

menemukan informasi yang harus digali lebih mendalam lagi, sehingga peneliti melakukan perbaikan panduan wawancara dan melakukan wawancara mendalam lagi dengan informan. Selanjutnya setelah wawancara mendalam maka peneliti melakukan transkrip dan juga analisis hasil wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan sampai peneliti tidak menemukan data baru lagi.

H. Keabsahan data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Triangulasi

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa triangulasi sumber adalah uji *credibility* data dengan melakukan pengecekan data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Sumber penelitian ini adalah keluarga dan pasien yang mengalami KNF.

2. Mengadakan *membercheck*

Membercheck adalah sebuah proses mengecek data yang sudah diperoleh peneliti kepada informan atau pemberi data. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui keakuratan data yang diperoleh dengan apa yang telah diberikan oleh informan. Cara yang dilakukan dari *membercheck* adalah dengan membawa data yang sudah dilakukan pengeditan (bukan data mentah) kepada informan, kemudian dilakukan wawancara tindak lanjut dengan para informan, dan memberikan

kesempatan pada informan untuk berpendapat mengenai hasil dari penelitian.

Pelaksanaan *membercheck* yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah dengan membawa data yang sudah ditranskrip dan di maknai kepada informan untuk dilakukan keabsahan atau validitas dari data yang sudah didapatkan. Informan menanggapi *membercheck* yang peneliti lakukan dengan baik yaitu dengan mendengarkan secara seksama hasil dari data yang sudah diperoleh peneliti dan memberikan tanggapan atas hasil tersebut. Semua informan menyatakan persetujuannya mengenai hasil yang disampaikan oleh peneliti.

3. Melakukan *peer de briefing*

Peer de briefing adalah sebuah strategi yang melibatkan interpretasi dari seseorang selain dari interpretasi peneliti. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan validitas atas hasil dari penelitian. Peneliti melakukan *peer de briefing* dengan satu kelompok bimbingan dengan cara menyajikan hasil koding yang telah dibuat lalu seorang rekan (*a peer briefinger*) melakukan *review* dan diskusi bersama peneliti mengenai penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dipahami oleh orang lain selain peneliti. Tujuan peneliti melakukan *peer de briefing* atau berdiskusi terkait hasil penelitian ini adalah untuk mengurangi subjektivitas peneliti.

I. Rencana Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Provinsi DIY yang kemudian dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Sleman untuk keperluan mencari data mengenai kanker nasofaring.
- b. Peneliti melakukan penyusunan proposal.
- c. Peneliti membuat instrumen penelitian berupa panduan wawancara.
- d. Peneliti mengurus izin etik penelitian di komite etik penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan memperoleh keterangan lolos etik dengan nomor 573/EP-FKIK-UMY/XI/2018.
- e. Peneliti mengurus surat izin penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan membawa surat tersebut ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Kabupaten Sleman untuk mengurus izin penelitian. Surat izin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik keluar dalam satu hari itu juga dengan nomor 070/Kesbangpol/560/2019. Surat tersebut digunakan untuk mengurus surat izin melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Sleman. Masa berlaku surat izin tersebut selama 3 bulan.

- f. Peneliti mencari data berupa alamat informan di puskesmas wilayah Kabupaten Sleman dimana terdapat penderita KNF sesuai dengan data dari Dinas Kesehatan Sleman.
- g. Peneliti mengurus izin ke kelurahan dimana terdapat penderita KNF. Peneliti mengurus izin di 6 kelurahan di Kabupaten Sleman.
- h. Peneliti mengurus izin ke kepala padukuhan daerah tempat tinggal informan.
- i. Sebelum dilakukan tahap pelaksanaan atau wawancara mendalam, peneliti mempersiapkan tempat pelaksanaan, catatan lapangan, dan perekaman suara.

2. Tahap Pelaksanaan

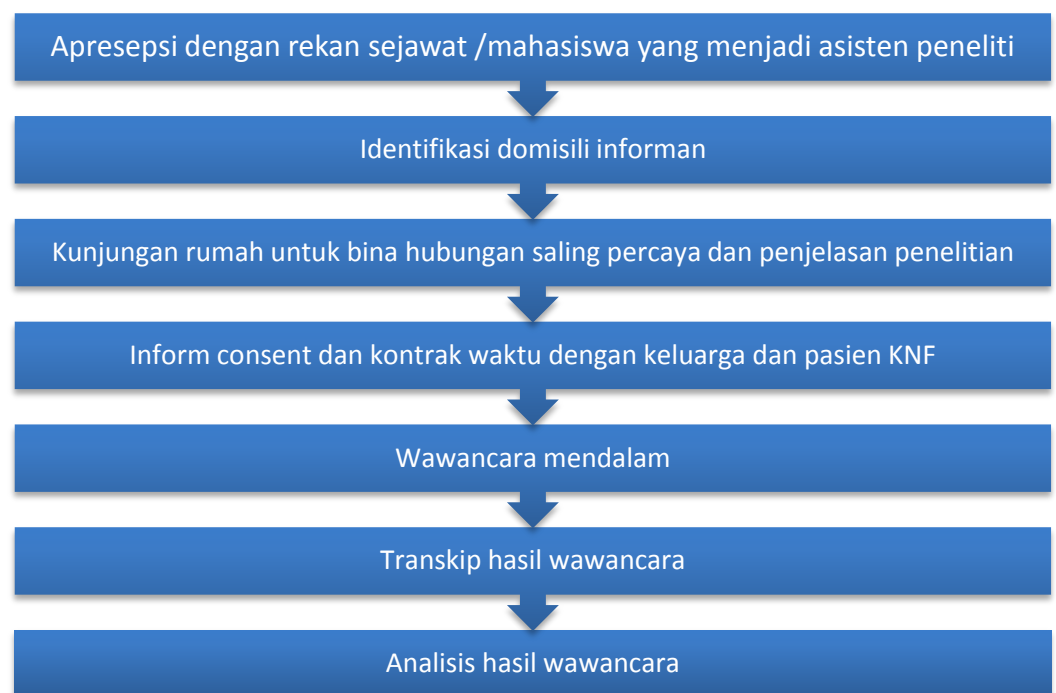
- a. Peneliti melakukan persamaan persepsi dengan rekan sejawat tentang prosedur penelitian yang akan dilakukan.
- b. Peneliti mengidentifikasi domisili atau alamat informan berdasarkan data yang didapatkan dari puskesmas.
- c. Peneliti melakukan pendekatan kepada keluarga untuk membina hubungan saling percaya melalui kunjungan rumah dan memberikan penjelasan secara detail tentang penelitian yang akan dilakukan.
- d. Peneliti memberikan penjelasan mengenai penelitian dan memberikan lembar persetujuan bersedia menjadi informan.

- e. Apabila informan menyetujui prosedur penelitian dan bersedia untuk terlibat dalam penelitian maka peneliti melakukan kontrak waktu untuk melakukan wawancara dengan informan.
- f. Pengambilan data yang pertama akan dilakukan kepada keluarga untuk mengeksplorasi informasi yang berhubungan dengan pengalaman keluarga dalam merawat penderita KNF. Peneliti mengunjungi rumah informan sesuai dengan kontrak waktu yang telah disepakati. Sebelum dilakukan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan kembali tujuan dari penelitian dan meminta persetujuan informan secara tertulis dengan cara menandatangani lembar persetujuan.
- g. Selain dengan keluarga, peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap penderita KNF dalam keluarga tersebut. Informan tersebut diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta menandatangani lembar persetujuan apabila bersedia terlibat dalam penelitian. Wawancara mendalam kepada penderita KNF adalah untuk mengeksplorasi hal apa saja yang keluarga lakukan dalam merawat penderita KNF dari sudut pandang penderita.
- h. Hasil dari wawancara mendalam yang telah dilakukan kemudian ditranskrip dan dianalisis. Transkrip dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti memperbaiki panduan wawancara berdasarkan hasil wawancara sebelumnya. Perbaiki panduan wawancara

dilakukan untuk menggali lebih mendalam mengenai data yang sudah didapatkan.

- i. Urutan wawancara diawali dengan mewawancarai keluarga yang merawat penderita KNF, kemudian dilanjutkan mewawancarai penderita KNF.

Alur tahap pelaksanaan dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Alur tahap pelaksanaan penelitian

- j. Selama proses wawancara mendalam dengan informan, peneliti merasa tersentuh dengan apa yang disampaikan oleh informan. Oleh karena itu, selama proses pengambilan data peneliti kadang menjeda waktu sebentar untuk manajemen diri, manajemen emosi agar tidak larut dalam cerita informan yang membuat

peneliti sedih. Proses pengambilan data tetap dilanjutkan, karena jeda hanya sebentar sekitar 3-5 menit saja.

- k. Pengambilan data dari penelitian ini dengan beberapa kali kunjungan menyesuaikan dengan waktu serta kemampuan dari informan penderita kanker nasofaring. Peneliti melakukan kunjungan sebanyak 2x untuk setiap informan dan juga setiap kunjungan menyesuaikan dengan data yang dibutuhkan dari setiap informan yang perlu untuk digali lebih mendalam. Setiap kali kunjungan ke informan menghabiskan waktu 30 menit untuk wawancara. Penelitian ini bermitra dengan peneliti lainnya sehingga dalam pengambilan datanya dilakukan dengan bersama teman mitra yang sama-sama melakukan penelitian ke penderita kanker nasofaring. Prosedur penelitiannya pun sama, peneliti dan teman mitra melakukan wawancara dengan informan menyesuaikan waktu dan juga kemampuan informan. Selama proses wawancara tidak ada informan yang menghendaki berhenti karena kelelahan. Namun, terdapat satu informan ketika dilakukan wawancara tampak menangis, sehingga peneliti menghentikan wawancara dan melakukan kontrak waktu selanjutnya. Setelah dilakukan pertemuan sesuai kontrak waktu yang telah disepakati didapatkan hasil bahwa informan masih saja tampak menangis sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan wawancara dan data dari informan tersebut tidak dilakukan analisis.

3. Tahap Analisis

Tahap ini adalah tahap dimana data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara mendalam dilakukan analisis data. Analisis data dimulai dari melakukan transkrip hasil wawancara yang kemudian transkrip tersebut di masukkan ke aplikasi software *opencode 4.02*. Langkah selanjutnya adalah memaknai hasil dari transkrip tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah memaknai data yang didapatkan sesuai tujuan penelitian maka dilanjutkan dengan membuat sintesis 1 atau sub tema. Beberapa sintesis 1 atau subtema tersebut dikelompokkan menjadi sintesis 2 atau tema, lalu dikelompokkan lagi ke dalam tema besar.

4. Tahap Akhir

Tahap akhir adalah tahap dimana dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian yang terdiri dari pembahasan hasil, kesimpulan, seminar hasil penelitian dan publikasi hasil penelitian.

J. Analisis Data

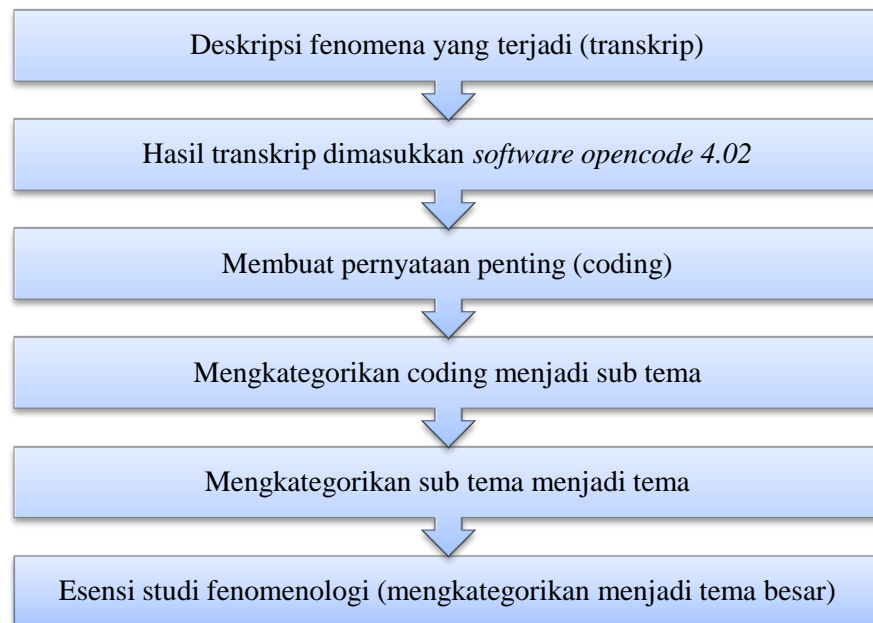
Analisis adalah mengolah dan mengelompokkan data, serta membaginya dalam bagian yang lebih kecil lagi. Analisis dan penafsiran akan berjalan bersama-sama (Raco, 2010). Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini berdasarkan Creswell (2014) yaitu:

1. Menggambarkan pengalaman individu dengan fenomena merawat penderita KNF. Peneliti akan mulai menggambarkan secara utuh

fenomena yang terjadi. Hal ini menjadi usaha untuk mengurangi percakapan mengenai pengalaman pribadi peneliti, tetapi lebih mengarahkan pada informan yang berada dalam penelitian tersebut. Tahap ini adalah melakukan transkrip hasil wawancara.

2. Setelah dilakukan transkrip wawancara maka selanjutnya peneliti memasukkan data hasil transkrip tersebut ke *software opencode 4.02*.
3. Kemudian peneliti membuat pernyataan-pernyataan penting. Peneliti menemukan pernyataan dari wawancara mengenai bagaimana individu mengalami fenomena dalam merawat penderita KNF, kemudian mendata pernyataan yang penting, serta menyusun daftar pernyataan agar tidak berulang dan tidak saling bercampur aduk. Peneliti pada tahap ini melakukan coding data atau memaknai data yang sudah didapatkan.
4. Mengambil pernyataan penting atau coding tersebut kemudian mengkategorikannya menjadi sintesis 1 atau sub tema.
5. Setelah didapatkan beberapa sintesis 1 atau sub tema maka peneliti melakukan pengelompokan menjadi sintesis 2 atau tema.
6. Beberapa sintesis 2 atau tema tersebut kemudian peneliti mengelompokkan menjadi tema besar.

Alur analisis data dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Alur Analisis Data

K. Etika Penelitian

Penelitian ini sudah memperoleh keterangan lolos etik dengan nomor 573/EP-FKIK-UMY/XI/2018. Prinsip etika yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Pernyataan persetujuan (*Informed consent*)

Informan harus diberi informasi secara lengkap dengan tujuan informan mengetahui bahwa penelitian akan dilaksanakan. Informan memiliki hak bebas untuk ikutserta atau menolak menjadi responden. *Informed consent* juga dituliskan bahwa data yang didapatkan hanya dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2013). Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada informan mengenai pelaksanaan penelitian kemudian peneliti memberikan lembar

persetujuan kepada informan dengan harapan informan dapat memahami maksud dan tujuan dari peneliti dan bersedia untuk menjadi informan penelitian.

2. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*Right to self determination*)

Informan harus diperlakukan manusiawi. Informan yang memiliki keputusan untuk memutuskan bersedia atau tidak menjadi responden tanpa adanya sangsi atau memiliki pengaruh pada pengobatannya, jika informan adalah seorang pasien. Penelitian ini dilakukan dengan diawali adanya penjelasan penelitian dan pemberian lembar persetujuan. Apabila informan menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian maka informan menandatangani lembar persetujuan. Setelah itu, proses pengambilan data dengan wawancara disesuaikan dengan kemampuan informan.

3. Hak dijaga kerahasiannya (*Right to privacy*)

Informan memiliki hak untuk meminta kepada peneliti bahawa data yang dikumpulkan harus dirahasiakan, maka perlu untuk tidak menuliskan nama (*anonymity*) dan bersifat rahasia (*confidentiality*). Peneliti bertanggung jawab atas kerahasiaan informan dengan tidak mencantumkan nama (*anonymity*) dan hanya memberikan nama inisial atau kode pada data penelitian ini saat melakukan publikasi.

L. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

Kekuatan dari penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi dengan menggunakan jenis wawancara semi struktur dimana metodologi tersebut dapat menggali informasi secara mendalam dari informan. Kekuatan lainnya adalah wawancara dilakukan dengan panduan wawancara tetapi tetap dapat mengembangkan setiap item pertanyaan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam lagi.

Kelemahan dari metodologi penelitian ini adalah pengetahuan atau kebenaran yang dihasilkan dari penelitian kualitatif fenomenologi tidak dapat digeneralisasi atau memberikan kesimpulan secara umum dari semua jenis fenomena, karena metodologi tersebut lebih menekankan kedalaman informasi sampai mencapai tingkat makna dari sebuah fenomena saja sehingga jarang dilakukan generalisasi.